

Pemetaan Desa Berbasis Data Sosial Demografis untuk Mendukung Pemutakhiran Data Desa Kuta Padang

Dewi Sartika¹, M. Aprillianda², M. Hari Balqan³, Hary Parhan Hertino Sukma⁴, Mizal Saputra⁵, Dea Maulina Sandy⁶, Maulidia⁷, Rita Wati L⁸

Pertenakan, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar¹

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar³

Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar⁴

Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar⁵

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar⁶

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar⁷

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar⁸

✉ Email Korespodensi: apriliandambo@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-09-2026

Disetujui 22-09-2026

Diterbitkan 24-09-2026

Katakunci:

Pemetaan desa

Data sosial-demografis

Pemutakhiran data

ABSTRAK

Desa Kuta Padang sebagai ibu kota Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, membutuhkan informasi mengenai kondisi Masyarakat dan wilayah yang tersusun secara sistematis untuk mendukung perencanaan Pembangunan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan Menyusun pemetaan desa berbasis data sosial-demografis dan spasial dengan mengintegrasikan informasi penduduk, rumah, dan wilayah, Kegiatan dilaksanakan pada Juli sampai Agustus 2026 oleh mahasiswa KKN Kelompok 35 universitas teuku umar melalui lima tahapan, yaitu pemetaan wilayah, pengumpulan data secara door-to-door, pengolahan data, penyajian data, dan analisis. Data yang berhasil dihimpun mencatat 687 individu dan informasi mengenai jenis kelamin, umur, status perkawinan, Pendidikan, mata pencaharian, dan persebaran penduduk antardusun. Penataan fisik pemukiman mencakup 195 dirumah di tiga dusun dan dilakukan bersama dengan pengambilan serta pembaruan data kartu keluarga. Hasil pemetaan memperlihatkan dominasi penduduk berusia 18 sampai 59 tahun, Pendidikan pada jenjang menengah, serta mata pencaharian yang berkaitan dengan aktivitas rumah tangga, pendidikan, pertanian, dan perkebunan. Luaran kegiatan berupa basis data sosial demografis, identifikasi rumah, dan informasi spasial yang dapat digunakan sebagai informasi awal bagi pemerintah desa dalam pelayanan administrasi, pemutakhiran data, identifikasi kelompok sasaran, dan penyusunan program pembangunan, keberlanjutan kegiatan memerlukan pemutakhiran data secara berkala.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sartika, D., Aprillianda, M., Balqan, M. H. ., Sukma, H. P. H. ., Saputra, M., Sandy, D. M. ., Maulidia, M., & Wati L, R. . (2026). Pemetaan Desa Berbasis Data Sosial Demografis untuk Mendukung Pemutkhiran Data Desa Kuta Padang. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3385-3394. <https://doi.org/10.63822/p7s79523>

PENDAHULUAN

Pembangunan desa berlangsung dalam kondisi wilayah dan karakteristik Masyarakat yang tidak terlalu sama, sehingga kebutuhan Pembangunan pada setiap desa maupun antardusun dapat memiliki prioritas yang berbeda. Kondisi tersebut membuat informasi mengenai jumlah penduduk saja belum cukup untuk menggambarkan kebutuhan Masyarakat secara utuh (Badan Pusat Statistik, 2016). Karakteristik penduduk, seperti struktur umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian, memberikan Gambaran yang lebih spesifik mengenai sumber daya manusia sekaligus kondisi sosial ekonomi yang terdapat di wilayah desa (Zainuddin & Hidayati, 2025). Ketika informasi tersebut dihimpun dan dikelola secara struktur, pemerintah desa memiliki dasar yang lebih jelas untuk mengenali karakter Masyarakat, melihat kebutuhan yang berkembang, serta mengarahkan perencanaan Pembangunan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pengelolaan data desa yang terstruktur juga memberikan dasar bagi pemerintah desa untuk mengenali kondisi dan kebutuhan wilayah secara lebih terarah (Lino et al., 2025).

Pemetaan desa dalam konteks tersebut tidak hanya berakaitan dengan penyusunan peta administratif, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyajikan informasi mengenai kondisi dan karakteristik Masyarakat secara lebih terstruktur. Data yang dihimpun melalui pemetaan dapat membantu pemerintah desa mengenali kondisi penduduk serta kebutuhan yang berkembang di wilayahnya. Akbar et al. (2021) menjelaskan bahwa pemetaan desa berbasis partisipasi dapat menjadi sarana untuk menghimpun pengetahuan Masyarakat dan menggunakannya dalam proses perencanaan serta pengambilan Keputusan. Artinya, pemetaan memiliki fungsi yang lebih luas ketika informasi yang dihasilkan tidak berhenti sebagai dokumentasi, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk memahami kondisi desa dan menentukan arah Pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Kuta Padang merupakan salah satu desa di Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, yang berkedudukan sebagai ibu kota kecamatan. Wilayahnya memiliki luas sekitar 6,0 km² dan terbagi atas Dusun Babah Layung, Dusun Singgah Mata, dan Dusun Sarah Batee. Kawasan Perkebunan, permukiman, jaringan jalan, serta fasilitas umum menjadi bagian dari karakter ruang desa. Struktur kehidupan ekonomi Masyarakat juga memiliki keterkaitan dengan kegiatan pertanian dan perkebunan.

Persoalan yang kemudian muncul bukan hanya mengenai tersedia atau tidaknya data. Data yang tersebar dan belum terhubung dengan Lokasi fisik rumah akan lebih sulit digunakan untuk membaca kebutuhan Pembangunan berdasarkan wilayah. Marzuki et al. (2025) memperlihatkan bahwa pemanfaatan data kependudukan dapat diarahkan untuk mendukung pemetaan pembangunan pada tingkat desa. Pengelolaan informasi semacam ini memberi ruang bagi data penduduk untuk digunakan melampaui kepentingan administratif.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pemetaan oleh mahasiswa KKN Kelompok 35 Universitas Teuku Umar. Pendataan dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah pada tiga dusun. Pada proses yang sama, mahasiswa melakukan verifikasi kartu keluarga dan penomoran rumah hingga informasi penduduk dapat dikaitkan dengan identitas fisik tempat tinggalnya.

Kegiatan ini bertujuan menghasilkan Gambaran Desa Kuta Padang melalui integrasi data sosial-demografis dan spasial. Fokusnya bukan sekadar menghitung jumlah penduduk, melainkan menghubungkan data individu, rumah dusun dan kondisi wilayah sebagai informasi awal untuk mengenali potensi serta kebutuhan Pembangunan desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kuta Padang, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, pada Juli sampai Agustus 2026. Pelaksana kegiatan adalah mahasiswa KKN Kelompok 35 Universitas Teuku Umar. Wilayah kegiatan meliputi 3 dusun, yaitu Dusun Babah Layung, Dusun Singgah Mata, Dusun Sarah Batee. Objek kegiatan terdiri atas data penduduk dan rumah warga. Pendataan penduduk mencakup jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian, sedangkan kegiatan pada rumah warga meliputi verifikasi data kartu keluarga dan penomoran rumah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama keuchik dan perangkat Desa Kuta Padang untuk menentukan wilayah kegiatan dan objek pendataan yang menjadi fokus kegiatan, yaitu penduduk dan rumah warga pada tiga dusun di Desa Kuta Padang.

Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan *door-to-door*. Mahasiswa melakukan verifikasi kartu keluarga bersama warga dan kepala dusun. Variable yang dicatat meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, dan mata pencaharian. Penomoran rumah dilakukan dalam rangkaian kunjungan yang sama. Pendekatan ini membuat proses pengumpulan data tidak hanya menghasilkan informasi mengenai individu, tetapi juga identitas fisik rumah yang menjadi lokasi tempat tinggal.

Data lapangan kemudian direkapitulasi dan ditabulasi menggunakan *spreadsheet*. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan dusun. Basis data yang digunakan dalam artikel mencatat 687 individu. Data sosia-demografis disusun dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan karakteristik penduduk serta persebrannya pada masing-masing dusun. Data mengenai rumah warga digunakan untuk mendukung identifikasi dan penomoran rumah serta pembaruan informasi kedudukan. Penyajian data tersebut digunakan sebagai informasi pendukung dalam proses pemutakhiran data Desa Kuta Padang.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan karakteristik sosial-demografis penduduk berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan mata pencaharian, dan persebaran penduduk antardusun. Hasil pengelompokkan dan tabulasi data digunakan untuk menggambarkan kondisi kependudukan Desa Kuta Padang serta mengidentifikasi informasi yang perlu diperbarui dalam basis data desa. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai informasi awal untuk mendukung proses pemutakhiran data desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Sosial-Demografis Penduduk

Komposisi penduduk Desa Kuta Padang memperlihatkan jumlah perempuan sebanyak 372 jiwa (54,20%) dan laki-laki sebanyak 315 jiwa (45,80%), sehingga selisih keduanya relative kecil. Dari sisi status perkawinan, penduduk kawin mencapai 323 jiwa (47,00%) dan belum kawin 304 jiwa (44,30%), sedangkan cerai mati 53 jiwa (7,70%) dan cerai hidup 7 jiwa (1,00%). Pola tersebut yang memperlihatkan bahwa pendataan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan jumlah penduduk, tetapi juga memperbarui rincian karakteristik sosial-demografis yang melekat pada penduduk. Hal ini relevan dengan pemutakhiran data karena perubahan biodata, termasuk status perkawinan, perlu dicatat agar basis data kependudukan tetap sesuai dengan kondisi penduduk.

Tabel 1. Karakteristik Umum Penduduk Desa Kuta Padang

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	315	45,80%
	Perempuan	372	54,20%
Status Perkawinan	Belum kawin	304	44,30%
	Kawin	323	47,00%
	Cerai hidup	7	1,00%
	Cerai mati	53	7,70%
Total Penduduk Tercatat		687	100%

Regulasi administrasi kependudukan juga menempatkan biodata sebagai dasar pengisian dan pemutakhiran basis data kependudukan. Dalam kegiatan ini, pendataan 687 jiwa memberikan dasar yang lebih terstruktur bagi Desa Kuta Padang untuk memperbarui informasi kependudukan berdasarkan kondisi yang ditemukan dilapangan.

Kelompok Umur

Sebaran penduduk Desa Kuta Padang didominasi kelompok usia 18-59 tahun sebanyak 433 jiwa atau (63,0%). Sedangkan kelompok usia lainnya memiliki proporsi yang lebih kecil. Besarnya kelompok usia tersebut menjadi Gambaran penting dalam melihat struktur demografis desa karena berkaitan dengan ketersediaan penduduk pada usia kerja dan keterlibatannya dalam aktivitas sosial maupun ekonomi. Poetiray et al. (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan peluang bonus demografi tidak hanya ditentukan oleh besarnya penduduk usia produktif, tetapi juga berkaitan dengan rasio ketergantungan dan ketersediaan kesempatan kerja. Proporsi 63,0% dalam pendataan Desa Kuta Padang lebih tepat dipahami sebagai potensi demografis yang dapat menjadi dasar informasi dalam pemutakhiran data dan perencanaan desa. Data tersebut belum digunakan untuk menyatakan bonus demografi karena kegiatan ini hanya menggambarkan komposisi penduduk pada satu periode dan belum menghitung rasio kebergantungan.

Tabel 2. Sebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase
0-5 tahun	Balita	37	5,40%
6-12 tahun	Anak-anak	66	9,60%
13-17 tahun	Remaja	52	7,60%
18-59 tahun	Dewasa/Produktif	433	63,00%
60 tahun	Lansia	99	14,40%
Total		687	100,00%

Proporsi penduduk lanjut usia yang lebih besar dibandingkan kelompok anak usia sekolah dasar dan remaja juga menjadi pertimbangan dalam perencanaan desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan tidak cukup diarahkan pada penduduk usia produktif, tetapi juga perlu memperhatikan kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Struktur umur Desa Kuta Padang maka karena itu, memperlihatkan adanya dua kebutuhan yang berjalan bersamaan, yaitu penguatan kapasitas penduduk produktif dan pemenuhan kebutuhan kelompok usia nonproduktif.

Mata Pencapaian dan Pendidikan Penduduk

Penduduk Desa Kuta Padang didominasi oleh lulusan SMA atau sederajat, sedangkan aktivitas ekonomi masyarakat banyak bergerak pada pertanian, perkebunan, dan sektor informal. Susunan tersebut memperlihatkan bahwa sumber daya manusia desa memiliki keterkaitan yang kuat dengan kegiatan ekonomi yang berkembang di wilayah setempat. Pendidikan menengah menjadi bekal bagi penduduk untuk menjalankan berbagai aktivitas pekerjaan dan usaha, termasuk kegiatan yang berbasis pada potensi pertanian dan perkebunan.

Tabel 3. Sebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Tidak/Belum Sekolah	99	14,4%
Belum Tamat SD	60	8,7%
SD/Sederajat	177	25,8%
SMP/Sederajat	105	15,3%
SMA/Sederajat	201	29,3%
D1/D2/D3	21	3,1%
S1	24	3,5%
Jumlah	687	100 %

Tabel 4. Perkerjaan Penduduk

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Ibu Rumah Tangga	179	26,1%
Pelajar/Mahasiswa	177	25,8%
Petani/Pekebun	139	20,2%
Belum/Tidak Bekerja	105	15,3%
Wiraswasta	39	5,7%
Perdagangan	10	1,5%
PNS	9	1,3%
Karyawan Swasta	8	1,2%
Guru	5	0,7%

Buruh Harian Lepas	5	0,7%
Pensiunan	4	0,6%
Sopir	4	0,6%
TNI	1	0,1%
Perangkat Desa	1	0,1%
Bidan	1	0,1%
Jumlah	687	100%

Persebaran Penduduk Antardusun

Persebaran penduduk antartiga dusun di Desa Kuta Padang tergolong relatif merata, dengan Dusun Sarah Bate memiliki jumlah penduduk tertinggi (241 jiwa atau 35,1%), diikuti Dusun Singah Mata (224 jiwa atau 32,6%) dan Dusun Babah Layung (221 jiwa atau 32,2%), sebagaimana tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
Babah Layung	222	32,3%
Singah Mata	224	32,6%
Sarah Bate	241	35,1%
Jumlah	687	100%

Potensi dan Kebutuhan Desa Berdasarkan Hasil Pemetaan

Hasil pemetaan sosial-demografis dan kondisi wilayah Desa Kuta Padang memperlihatkan sejumlah potensi yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan desa. Kelompok usia 18–59 tahun mencakup 63,0% penduduk dan berjalan beriringan dengan aktivitas ekonomi pada perkebunan kelapa sawit, karet, serta berbagai usaha masyarakat. Komposisi tersebut memberikan basis sumber daya manusia untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal, termasuk pengolahan hasil perkebunan dan usaha turunannya. Kehadiran ibu rumah tangga dan wiraswasta dalam struktur mata pencaharian turut memperkaya ragam aktivitas ekonomi masyarakat.

Sebagai ibu kota Kecamatan Bubon, Desa Kuta Padang memiliki posisi yang berkaitan dengan aktivitas pelayanan dan pergerakan masyarakat. Jaringan jalan serta fasilitas umum yang berada di kawasan permukiman dapat mendukung kegiatan perdagangan dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa maupun wilayah sekitarnya. Posisi tersebut membuka ruang bagi perkembangan aktivitas ekonomi yang tidak hanya bertumpu pada pertanian dan perkebunan.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur juga menjadi dasar dalam melihat kebutuhan pelayanan masyarakat. Anak-anak dan remaja memerlukan dukungan pada aspek pendidikan, sedangkan kelompok lansia berkaitan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pada kelompok

usia dewasa, pengembangan keterampilan yang relevan dengan kegiatan usaha dan ekonomi lokal dapat menjadi bagian dari penguatan kapasitas masyarakat.

Penomoran 195 rumah yang dilaksanakan bersamaan dengan pembaruan data Kartu Keluarga memberikan dasar bagi pengelolaan informasi penduduk secara lebih teratur. Data tersebut perlu dipelihara dan diperbarui ketika terjadi perubahan pada rumah tangga maupun kondisi tempat tinggal. Keberlanjutan pengelolaan data menjadi bagian penting karena informasi hasil pemetaan dapat terus dimanfaatkan dalam pelayanan dan penyusunan program desa.

Pemetaan desa menghasilkan keterhubungan informasi mengenai penduduk, aktivitas ekonomi, dan kondisi wilayah dalam satu gambaran yang lebih mudah digunakan untuk kebutuhan perencanaan. Akbar et al. (2021) menjelaskan pemetaan desa berbasis partisipasi sebagai sarana untuk menghimpun pengetahuan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Lino et al.(2025) menekankan pentingnya ketersediaan data dan informasi yang mutakhir dalam mendukung keberlanjutan pembangunan desa. Hasil pendataan Desa Kuta Padang masih berasal dari satu periode, sehingga potensi dan kebutuhan yang diperoleh dapat ditempatkan sebagai dasar awal bagi pemutakhiran data serta penyusunan prioritas pembangunan pada tahap berikutnya.



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan Aparatur Desa



Gambar 2. Penomoran Rumah Warga



Gambar 3. Melakukan Penginputan Data

KESIMPULAN

Kegiatan pemetaan Desa Kuta Padang berbasis data sosial-demografis telah dilaksanakan melalui pendataan penduduk dan rumah warga pada tiga dusun, yaitu Babah Layung, Singgah Mata, dan Sarah Batee.

Kegiatan ini menghasilkan basis data yang memuat informasi 687 penduduk berdasarkan jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, mata pencaharian, serta persebaran penduduk antardusun.

Selain itu, pendataan juga mencakup 195 rumah yang dilengkapi dengan identifikasi dan penomoran rumah serta pembaruan informasi kartu keluarga.

Hasil kegiatan memberikan gambaran kondisi sosial-demografis masyarakat Desa Kuta Padang secara lebih terstruktur dan menjadi informasi pendukung dalam proses pemutakhiran data desa. Penyusunan data berdasarkan karakteristik penduduk juga memudahkan informasi tersebut untuk digunakan kembali ketika desa melakukan pengecekan dan pembaruan data kependudukan.

Basis data yang telah dihasilkan diharapkan dapat membantu pemerintah Desa Kuta Padang dalam menjaga ketersediaan informasi kependudukan yang lebih terstruktur, memperbarui data sesuai kondisi masyarakat, serta mendukung pengelolaan administrasi desa.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, pemutakhiran data perlu dilakukan secara berkala agar informasi yang tersedia tetap relevan dan sesuai dengan perubahan kondisi penduduk di Desa Kuta Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Flacke, J., Martinez, J., & van Maarseveen, M. F. A. M. (2021). The Role of Participatory Village Maps in Strengthening Public Participation Practice. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 10(8), 512. <https://doi.org/10.3390/ijgi10080512>
- Lino, M. M., Djani, W., & Neolaka, M. N. B. C. (2025). Pentingnya Data dan Informasi bagi Perencanaan Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1422>
- Marzuki, Munandar, J., Lulhaq, M. I. B., Ula, A., Aprilian, H., Alfiandi, & Nurmaulidar. (2025). Sosialisasi dan Pemanfaatan Data Kependudukan untuk Pemetaan Pembangunan Gampong Batu Itam, Aceh Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 8(3), 47–51. <https://doi.org/10.36085/bumir.v8i3.9366>
- Poetiray, M. Y. G., Purnomo, D., & Utomo, A. W. (2023). Peluang dan tantangan pemanfaatan bonus demografi pada aspek ketenagakerjaan di Kota Salatiga. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.55981/jki.2023.1387>
- Selatan, B. P. S. P. S. (2016). *Profil Penduduk Sumatera Selatan: Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. <http://sumsel.bps.go.id>
- Zainuddin, L. A., & Hidayati, B. N. (2025). Efektivitas Sistem Informasi Desa terhadap Akurasi Data Kependudukan: Studi Kuantitatif di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 105–112. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v3i3.444>